

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB V ini merupakan akhir dari penelitian yang dilakukan. Dimana dalam BAB V peneliti akan menjabarkan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan juga saran-saran yang peneliti berikan baik untuk para korban *bullying* dengan teman sebaya dan juga untuk peneliti berikutnya.

5.1 Kesimpulan

1. Proses Komunikasi

Dalam penelitian ini proses komunikasi dilakukan oleh para korban *bullying* dengan teman sebayanya, juga oleh guru BK nya sendiri. Dalam hal ini proses komunikasi yang dilakukan itu adalah komunikasi *verbal* dan komunikasi *nonverbal*. Bentuk penyampain pesannya yaitu dengan cara konselling , dalam artian pihak sekolah yaitu guru BK memberikan fasilitas komunikasi secara langsung dan juga melalui komunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan via whatsapp kepada para siswa-siswinya terutama korban *bullying*. Tidak hanya itu guru BK juga memberikan fasilitas komunikasi melalui media kertas atau games yang diberikan dikelas, seperti adanya gerakan anatomi, dan simbol-simbol.

2. Hambatan Komunikasi

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hambatan komunikasi dalam pola komunikasi korban *bullying* dengan teman sebayanya dalam pemulihan kesehatan mental. Hambatan yang terjadi salah

satunya hambatan psikologis dimana komunikasi tidak mengkaji terlebih dahulu diri komunikasi untuk melancarkan komunikasi, begitupun sebaliknya. Juga ada beberapa hambatan lain seperti, perbedaan persepsi dan bahasa, pendekatan yang kurang baik, dan adanya gangguan emosional, contohnya korban *bullying* ini sedang ada di fase sedih, marah, dan kecewa.

3. Pola Komunikasi

Dalam penelitian ini pola komunikasi yang terjadi antara korban *bullying* dengan teman sebaya di SMAN 11 Garut yaitu Pola Komunikasi Bintang. Pola Komunikasi Bintang ini, yaitu pola komunikasi yang tidak terpusat pada satu orang, semua anggota saling berhubungan dan berkomunikasi satu sama lainnya. Seperti yang peneliti temukan dilapangan, para siswa-siswi saling berkomunikasi dengan semua guru yang ada di SMAN 11 Garut, berikut dengan para korban *bullying* mereka pun berhubungan, berinteraksi, bahkan berkomunikasi dengan teman sebaya lainnya juga dengan para guru yang ada di SMAN 11 Garut.

Dengan kesimpulan yang sudah dibahas oleh peneliti, dapat disimpulkan *bullying* ini terjadi karena adanya hambatan komunikasi antar teman sebaya dikarenakan proses komunikasi yang tidak berjalan dengan lancar. Proses komunikasi dibagi menjadi *verbal* dan *nonverbal*, komunikasi *verbal* sendiri yaitu komunikasi lisan yang terjadi antara siswa-siswi disana juga dengan pihak sekolahnya terutama guru BK, sedangkan komunikasi *nonverbal* terjadi seperti melalui media pesan yaitu whatsapp, media kertas ketika klasikal konselling, adanya juga gestur tubuh, mimik wajah, ekspresi, penampilan fisik. Dan hambatan

yang terjadi adalah hambatan psikologis, kurangnya pendekatan, perbedaan persepsi, juga gangguan emosional. Pola komunikasi yang terjadi di SMAN 11 Garut adalah pola komunikasi bintang. Maka kasus *bullying* yang terjadi di SMAN 11 Garut yaitu *bullying* non fisik dan *bullying* relasional, dampak yang terjadi kepada korban *bullying* adalah ia menjadi cemas, menarik diri dari lingkungan teman sebaya, takut akan bersosialisasi, adanya trauma kecil, depresi kecil, hilangnya kepercayaan diri, hingga ada yang memutuskan untuk mengundurkan diri dari sekolah.

5.2 Saran

Setelah melakukan proses penelitian, peneliti harus bisa memberikan suatu hal yang sangat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, diri sendiri, juga instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan, sebagai berikut:

5.2.1 Saran Bagi Siswa-siswi SMAN 11 Garut

- 1) Diharapkan agar bisa lebih bersosialisasi lebih luas dengan teman sebaya, bisa lebih memahami dan menerima perbedaan dari setiap individu teman sebaya.
- 2) Diharapkan bisa ikut serta membuat , membantu, dan juga menegakkan aturan sekolah mengenai pencegahan *bullying* , saling ikut membantu kepada teman terutama korban *bullying* , dan mengembangkan pertemanan yang positif.

5.2.2 Saran Bagi Korban *Bullying*

- 1) Disarankan korban *bullying* dapat lebih terbuka kepada teman sebaya yang lainnya untuk berinteraksi atau menjalin sebuah pertemanan dengan lebih leluasa, bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah terutama lingkungan kelas.
- 2) Disarankan korban *bullying* dengan hal yang sudah terjadi tersebut menjadikannya sebuah pengalaman dan cerminan untuk bersikap lebih baik kedepannya , dan semoga tidak merasa traumatik untuk menjalin pertemanan baru.

5.2.3 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran-saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat membaca juga mencari referensi mengenai hal yang akan diteliti sehingga mendapatkan banyak wawasan baru yang bisa diperoleh.
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mempersiapkan diri dalam pelaksanaan penelitian, baik itu secara mental atau fisik.
- 3) Diharapkan melakukan observasi dengan lebih baik, teliti, dan juga gencar dalam mencari jawaban informan
- 4) Diharapkan untuk selalu menjaga kondisi kesehatan fisik serta mental, karena kesehatan dapat mempengaruhi proses penyusunan penelitian.
- 5) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencari tempat yang lebih kondusif serta nyaman. Karena faktor lingkungan akan sangat mempengaruhi ketika proses penyusunan penelitian.

- 6) Kerjakan penelitian tanpa harus menunggu waktu yang ditentukan, disarankan sebelum waktu tersebut datang harus sudah selesai, agar hasil penelitian peneliti menjadi maksimal.
- 7) Peneliti selanjutnya dengan judul yang berkaitan dengan penelitian ini, diharapkan agar bisa lebih menyempurnakan penelitiannya, juga bisa membahas lebih mendalam agar lebih bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, masyarakat juga bagi negara.